

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi saat ini menuntut para setiap negara untuk mampu mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tanpa sumber daya manusia yang berkualitas maka daya saing bangsa menjadi rendah yang akan berdampak kurang bagus bagi negara itu sendiri. Untuk itu, peran serta pemerintah dan semua jajarannya sangat diperlukan khususnya dalam bidang pendidikan. Karena pendidikan adalah proses awal terbentuknya sumber daya manusia.

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, ada tiga pihak yang harus saling berperan, yaitu : pemerintah, masyarakat dan guru (Ismawantini, Natajaya & Sunu, 2019). Pendidikan harus dirancang dengan oleh pemerintah, dilaksanakan dengan baik oleh para guru dan mendapat dukungan dari masyarakat. Semuanya harus dilakukan secara konsisten dengan komitmen yang tinggi agar semua program pendidikan dapat dijalankan secara berkelanjutan.

Secara khusus, guru dituntut memiliki kinerja yang mumpuni. Kinerja guru merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah. Kinerja guru adalah hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensinya sebagai seorang guru secara kuantitas maupun kualitas guna untuk mencapai tujuan pendidikan (Ningrat et al., 2020). Guru yang memiliki

kinerja tinggi tidak hanya mampu menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, tetapi juga dapat membentuk karakter peserta didik, meningkatkan prestasi belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, dalam praktiknya peningkatan kinerja guru masih menghadapi berbagai tantangan, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Kinerja guru yang optimal harus menunjukkan hasil menuju lebih baik. Menurut Kasmawati (2012), kinerja guru harus diarahkan pada peningkatan kualitas proses pendidikan, tidak hanya sebatas mengajar di kelas saja. Swandewi, Ariawan dan Sulindawati (2024) bahwa peningkatan kinerja guru harus dilihat dari faktor yang mempengaruhinya seperti kepemimpinan kepala sekolah, literasi digital, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual. Singkatnya kinerja guru merupakan hasil kerja guru yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya.

Namun pada kenyataannya, beberapa riset menunjukkan rendahnya kinerja guru di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Zebua dan Primanda (2020) menunjukkan kinerja guru di Indonesia belum sepenuhnya ideal sesuai dengan tuntutan pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek pendidikan yang belum dijalankan sesuai standar yang ditetapkan. Hal senada juga ditemukan oleh Adellia dan Wulandari (2024). Hasil penelitiannya menemukan bahwa guru belum mampu sepenuhnya melaksanakan standar-standar yang ditetapkan oleh pemerintah dan sebagai dampaknya Indonesia jauh tertinggal dalam hal kualitas pendidikan.

Hasil ini diperkuat oleh hasil di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di beberapa SMP Negeri di Kecamatan Mengwi, masih ditemukan guru yang kurang inovatif, tidak disiplin dalam pelaksanaan tugas, serta belum optimal dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas profesional secara optimal. Hal ini dapat terlihat dari rendahnya partisipasi guru dalam pengembangan diri, ketidaktepatan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, serta kurangnya inovasi dalam proses belajar mengajar. Kondisi ini menuntut perhatian serius untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di wilayah tersebut.

Peranan seorang Kepala Sekolah dianggap penting karena bertindak sebagai pemimpin dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran merupakan faktor utama dalam pencapaian keberhasilan di sekolah (Oupen & Yudana, 2020). Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu pilihan kepala sekolah dalam membangkitkan kesadaran, memberi ide-ide baru dan mengembangkan sekolah ke arah karismatik (Sukayana et al., 2019). Kepemimpinan transformasional ditandai dengan kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, serta mengembangkan potensi individu secara maksimal. Pemimpin dengan gaya ini mendorong inovasi, membangun kepercayaan, dan memberikan visi yang jelas, yang pada akhirnya menciptakan semangat kerja dan loyalitas yang tinggi dalam diri guru. Kepemimpinan yang baik akan mampu menciptakan kualitas pelayanan pendidikan yang baik (Widayanthi, Yudana, Agung dan Ariawan, 2024).

Selain kepemimpinan, supervisi akademik juga menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kinerja guru. Supervisi akademik bukan hanya kegiatan pengawasan administratif, melainkan proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara profesional dapat mendorong guru untuk terus merefleksikan dan meningkatkan praktik pembelajarannya, sehingga berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa (Mulyasa, 2019). Supervisi yang dilakukan secara sistematis dan suportif dapat mendorong guru untuk lebih reflektif, meningkatkan kompetensi pedagogis, serta menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah komitmen organisasional, yakni sejauh mana seorang guru memiliki keterikatan emosional, identifikasi, dan loyalitas terhadap sekolah tempat ia bekerja. Guru yang memiliki komitmen tinggi akan lebih termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaik demi kemajuan institusi, serta bertahan dan berkembang dalam organisasi meskipun menghadapi tantangan.

Selanjutnya, etos kerja juga memegang peranan penting dalam membentuk perilaku kerja guru yang produktif. Etos kerja mencakup nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, inisiatif, dan integritas. Guru dengan etos kerja tinggi akan senantiasa menunjukkan dedikasi dalam menjalankan tugas, menjaga profesionalisme, dan berorientasi pada hasil kerja yang berkualitas.

Di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, terdapat sejumlah SMP Negeri yang menjadi ujung tombak pendidikan tingkat menengah pertama. Namun, berdasarkan

hasil studi terdahulu di SMP Negeri 5 Mengwi, ditemukan bahwa kinerja guru belum optimal, meskipun sebagian besar guru telah memenuhi kualifikasi akademik dan sertifikasi profesi. Penelitian oleh Apsari (2023) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kepemimpinan transformasional kepala sekolah, komitmen organisasi, dan perilaku kewargaan organisasional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Selain itu, studi oleh Liesvi Ismawantini (2019) di SMP Negeri 3 Banjar mengungkapkan bahwa supervisi akademik, gaya kepemimpinan kepala sekolah, etos kerja, dan komitmen organisasional secara simultan memberikan kontribusi sebesar 71,60% terhadap kinerja guru. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan guru yang kurang disiplin, tidak mempersiapkan perangkat pembelajaran secara optimal, dan kurang termotivasi untuk mengembangkan diri.

Fenomena ini menunjukkan adanya gap antara kondisi ideal dan kondisi aktual. Secara ideal, guru di SMP Negeri di Kecamatan Mengwi diharapkan memiliki kinerja tinggi yang tercermin dalam perencanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan inovatif, serta evaluasi yang berorientasi pada peningkatan mutu. Namun, kondisi aktual menunjukkan bahwa sebagian guru belum menunjukkan kinerja yang konsisten dan profesional. Lebih lanjut, supervisi akademik yang seharusnya menjadi instrumen pembinaan profesional guru, belum dilaksanakan secara maksimal. Kepala sekolah cenderung lebih fokus pada aspek administratif daripada melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran. Di sisi lain, komitmen organisasional dan etos kerja guru juga menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam menghadapi tuntutan kurikulum dan perkembangan teknologi pendidikan.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas faktor-faktor tersebut, maka penting untuk meneliti secara lebih mendalam kontribusi kepemimpinan transformasional, supervisi akademik, komitmen organisasional, dan etos kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Mengwi, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan peningkatan profesionalisme guru di tingkat satuan pendidikan. Berdasarkan pengamatan awal di beberapa SMP Negeri di Kecamatan Mengwi, tampak bahwa keempat faktor tersebut belum dioptimalkan secara sinergis. Hal ini mencerminkan perlunya kajian empiris untuk mengetahui sejauh mana kontribusi kepemimpinan transformasional, supervisi akademik, komitmen organisasional, dan etos kerja terhadap kinerja guru.

Ada beberapa kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Pertama, subjek penelitian hanya guru di SMP negeri di Kecamatan Mengwi. Kedua, variabel yg diteliti adalah kombinasi kepemimpinan transformasional, supervisi akademik, komitmen organisasional, etos kerja dan kontribusinya terhadap kinerja guru. Ketiga, kinerja dalam penelitian ini hanya sekitar pembelajaran. Keempat, analisis selain analisis regresi parsial dan ganda, juga menghitung sumbangan relatif dan efektif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang mencerminkan faktor internal maupun eksternal dalam konteks kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Mengwi sebagai berikut.

1. Kinerja guru di SMP Negeri di Kecamatan Mengwi masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi pencapaian standar profesionalisme, efektivitas pembelajaran, maupun capaian hasil belajar peserta didik.
2. Secara internal, terdapat indikasi bahwa etos kerja dan komitmen organisasional guru belum sepenuhnya optimal, yang dapat berdampak pada rendahnya semangat, tanggung jawab, serta loyalitas terhadap tugas dan institusi.
3. Dari sisi eksternal, kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan supervisi akademik yang dilakukan juga belum sepenuhnya berjalan efektif dalam memberikan motivasi, arahan, serta pembinaan yang berkelanjutan kepada guru.
4. Pengaruh dan kontribusi masing-masing faktor tersebut (kepemimpinan transformasional, supervisi akademik, komitmen organisasional, dan etos kerja) terhadap peningkatan kinerja guru belum diketahui secara pasti, baik secara parsial maupun simultan.
5. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang mendalam untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh keempat faktor tersebut terhadap kinerja guru, sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi kebijakan yang

tepat guna mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri di Kecamatan Mengwi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan, agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada hal-hal berikut.

1. Penelitian ini hanya menelaah empat variabel independen, yaitu:
 - a) Kepemimpinan transformasional
 - b) Supervisi akademik
 - c) Komitmen organisasional
 - d) Etos kerja
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja guru.
3. Subjek penelitian dibatasi pada guru-guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
4. Penelitian ini tidak mencakup faktor-faktor lain di luar keempat variabel independen tersebut, seperti sarana dan prasarana, kebijakan pendidikan, maupun kondisi sosial ekonomi guru, guna menjaga fokus kajian sesuai dengan tujuan penelitian.
5. Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada guru-guru SMP Negeri di Kecamatan Mengwi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah deskripsi kuantitatif tingkat kecenderungan kepemimpinan transformasional, supervisi akademik, komitmen organisasional, dan etos kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Mengwi?
2. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Mengwi?
3. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Mengwi?
4. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan komitmen organisasional terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Mengwi?
5. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan etos kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Mengwi?
6. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan secara simultan kepemimpinan transformasional, supervisi akademik, komitmen organisasional, dan etos kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Mengwi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui deskripsi kuantitatif tingkat kecenderungan kepemimpinan transformasional, supervisi akademik, komitmen organisasional, dan etos kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Mengwi.
2. Untuk mengetahui besaran kontribusi kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Mengwi.
3. Untuk mengetahui besaran kontribusi supervisi akademik terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Mengwi.
4. Untuk mengetahui besaran kontribusi komitmen organisasional terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Mengwi.
5. Untuk mengetahui besaran kontribusi etos kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Mengwi.
6. Untuk mengetahui besaran kontribusi secara simultan kepemimpinan transformasional, supervisi akademik, komitmen organisasional, dan etos kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Mengwi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau secara teoretis dan manfaat praktis yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan teori-teori dan ilmu pengetahuan tentang peningkatan kinerja suatu organisasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini dibagi menjadi sebagai berikut.

1. Bagi pemerintah dan Dinas Pendidikan memberikan masukan untuk menyusun kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Pertama.
2. Bagi guru, penelitian ini memberikan manfaat kepada guru sebagai suatu pedoman dalam memprediksi faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar, khususnya hasil belajar siswa, sehingga dalam proses pembelajaran guru dapat lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini memberikan manfaat kepada penelitian lain sebagai salah satu sumber referensi dalam mengembangkan penelitian-penelitian berikutnya.

